

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses konstan yang mendorong pertumbuhan di banyak budaya. Setiap orang dapat mengakses pendidikan kapan saja, di mana saja. pendidikan sejak bayi sampai meninggal.¹ Jenis pendidikan yang paling mendasar, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD), sangat menentukan bagi pengembangan sumber daya manusia. Tahun-tahun balita adalah waktu yang penting untuk pertumbuhan dan waktu yang penting dalam proses pendidikan, yang keduanya dapat mempengaruhi hasil pendidikan di masa depan.²

Menurut Ahmad Susanto yang mengutip Bacharuddin Mustafa, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara satu sampai lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan, yang meliputi bayi dan balita (*newborn or babyhoof*) yang berusia 0 sampai 1 tahun, anak kecil (*early kanak-kanak*) yang berusia 1 sampai 5 tahun, dan anak akhir (*late children*) yang berusia 5 sampai 15 tahun. bertahun-tahun.³

Selama beberapa bulan pertama masa bayi, setiap bayi berkembang dengan cepat dan mendasar saat mereka bersiap untuk tahap kehidupan selanjutnya. Anak usia dini dianggap sebagai usia 0 sampai 8. Saat ini, ada periode kemajuan pesat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan

¹ Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini, h. 24

² Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010) h. 2

³Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017),1

dalam berbagai aspek rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan kualitas yang ditampilkan oleh setiap tahap pertumbuhan anak untuk membekali mereka.⁴ Penjelasan di atas memperjelas bahwa masa kanak-kanak sering dianggap berlangsung sejak lahir hingga usia delapan tahun. Pada usia ini, anak-anak tumbuh dan berkembang cukup pesat di berbagai belahan dunia.

Kemudian kemampuan dalam berhitung juga sangat penting untuk melatih otak anak untuk bertumbuh kembang. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Sejalan dengan hal tersebut, Sriningsih N mengatakan bahwa kemampuan berhitung untuk anak usia dini disebut juga dengan kegiatan menyebutkan urutan bilangan, atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret.⁵

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentu dalam melanjutkan pendidikan dasar terutama pada anak kelas A yang usianya 4-5 tahun. Pembelajaran berhitung juga merupakan bagian terpenting bagi anak, apabila kegiatan berhitung dilakukan dengan berbagai macam kegiatan dengan menggunakan media yang lebih menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar dalam

⁴Yuliani Nuraini Sujiono,Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta:PT Indeks,2017),6

⁵ Chandra Apriyansyah, “ Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Stick Angka di PAUD Mawar Rempoa Ciputat Timur”, (Skripsi, STKIP Panca Sakti Bekasi, 2016), 6.

berhitung.⁶ Selain itu Anak juga akan belajar bagaimana untuk berfikir logis, berfikir konkret, semua itu sangat berpengaruh untuk menempuh kehidupan yang lebih sulit di masa depan dan anak akan lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.⁷

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Bulubransi Laren Lamongan, permasalahan penelitian melihat masih adanya siswa yang aspek kemampuan berhitung belum berkembang, seperti dalam membedakan bilangan secara acak atau menuliskan bilangan yang masih hilang. Tanpa melihat contoh, saya tidak dapat menuliskan angka ketika terbalik. Penelitian menunjukkan bahwa pendidik hanya mengenalkan pengertian angka melalui penulisan tanggal, pembacaan puisi, dan pemberian pekerjaan rumah di mana siswa menulis ulang angka 1 sampai 10 seperti yang ditulis di papan tulis oleh guru. Pada saat pengamatan, kegiatan ini terlihat jelas.

Dengan demikian, Pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan pemberian tugas anak dengan menggunakan LKA sehingga minat belajar anak masih kurang dapat dicermati mencerminkan rendahnya kemampuan meningkatkan berhitung anak usia dini di TK kelompok A. Meskipun demikian, beberapa anak usia dini masih merasa kesulitan untuk memahami konsep penelitian komputasi karena teknik

⁶ Elisa Malapata dan Lanny Wijayaningsih, Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lubung Hitung, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, Nomor 1, 2019, 284.

⁷ Puspa Ayu Melodyana, Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Permainan Ular Tangga di PAUD Dahlia Tahun Ajaran 2018/2019. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2018.

pembelajaran yang tersedia bagi mereka masih berbasis kuliah dan melibatkan lebih sedikit jenis permainan komputasi. Akibatnya, beberapa anak tampak bosan dan tidak tertarik untuk belajar berhitung.

Dalam penelitian ini, mendorong anak usia dini untuk belajar berhitung merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas berhitungnya. Pendidikan anak usia dini sangat menghargai kemampuan berhitung karena penggunaannya yang luas dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk membina hubungan sosial yang baik. Depdiknas mengklaim bahwa berhitung sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengajarkan anak pengertian bilangan yang merupakan landasan pengembangan kemampuan matematika. Pendidikan anak usia dini diperkirakan mendapat manfaat dari berhitung sebagai cara untuk mempromosikan pemahaman matematika dasar. Di kelas anak berikutnya, ide berhitung akan dibahas. Anak-anak perlu meningkatkan keterampilan berhitung mereka sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Media pembelajaran harus tersedia bagi anak usia dini untuk mencegah kebosanan saat mereka belajar di sekolah. Media, khususnya di taman kanak-kanak, dapat mendukung dan merangsang berbagai aspek perkembangan anak, sehingga memudahkan instruktur untuk mendorong pembelajaran di kelas.⁹ Media penelitian utama adalah kartu remi bergambar. Perkembangan aktivitas berhitung anak usia dini dapat dibantu

⁸ Musi, M. A. (2016). Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Demonstrasi dengan Media Gambar. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 19(1), 36–41.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3

dengan penggunaan kartu bergambar. Karena mereka dapat melihat grafik dan teks pada kartu bergambar secara langsung melalui media kartu bergambar, anak-anak dapat dengan mudah memahaminya.¹⁰

Media yang tepat dapat mendorong tumbuh kembang anak yang lebih baik dan meringankan beban pengajar dalam menyampaikan RPP. Penggunaan media pendidikan di kelas dapat menginspirasi siswa untuk belajar dan mungkin memiliki dampak psikologis pada mereka.¹¹ Seperti yang telah ditunjukkan, anak-anak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas jika materinya menarik.

Beberapa penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi. Kajian yang telah dilakukan diantaranya “Membangun Keterampilan Berhitung Kognitif Melalui Media Papan Flanel pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Al Qodir Wage Taman Sidoarjo” Tahun 2020. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media papan flanel dapat cukup efektif dalam membantu anak belajar berhitung sangat baik.¹²

Selain itu, Linda Adriani melakukan penelitian pada tahun pelajaran 2021-2022 dengan judul kerja “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Berbasis Bahan Alam Di Paud Islam As-Shofi Desa Montong Are Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.” Menurut temuan penelitiannya, Adanya peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan berhitung anak dari Siklus I

¹⁰ Ibid, hal. 4

¹¹ Ibid, hal. 3

¹² Siti Rahmah, “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berhitung Melalui Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al Qodir Wage Taman Sidoarjo”, (*Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2020)

ke siklus II sebesar 42,22%. Dimana pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 42,22% dan siklus II 84,44.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BULUBRANGSI LAREN LAMONGAN .”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah Media Gambar Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Bulubrangsi Laren Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

Mengetahui Media Gambar Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Bulubrangsi Laren Lamongan

¹³ Linda Adriani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Berbasis Bahan Alam Di Paud Islam As-SHofi Desa Montong Are Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022”, (*Skripsi*- Universitas Islam Negeri Mataram, 2022)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berikut dapat diperoleh dari penelitian ini.

1. Kegunaan secara teori

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.

2. Pemanfaatan

Bagi siswa, dapat terinspirasi oleh penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya Media Gambar Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Bulubrangsi Laren Lamongan, karena hal itu akan membantu mereka memperoleh perspektif akademik dan non akademik.

a. Bagi guru, temuan penelitian ini dapat diterapkan oleh instruktur untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Bulubrangsi Laren Lamongan Bagi sekolah, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk menginformasikan keputusan tentang cara meningkatkan standar pembelajaran siswa dan keunggulan institusional.

b. Bagi penliti, temuan penelitian ini mungkin relevan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang prakarsa literasi sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan berhitung

Anak-anak dan siswa terlibat dalam latihan berhitung untuk membiasakan diri dengan dasar matematika. Tindakan menghitung melibatkan melakukan perhitungan, seperti penjumlahan, pengurangan, dan manipulasi nilai numerik dan simbol matematika. Yang paling dasar adalah belajar penjumlahan dan pengurangan. Berhitung juga dapat mengembangkan pemahaman anak melalui proses eksplorasi dengan benda konkrit.

2. Media Gambar

Media gambar adalah media visual yang dapat langsung diolah oleh indera penglihatan dan digunakan untuk menjelaskan sesuatu. Salah satu perangkat pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru adalah media gambar, terutama untuk siswa yang berusia 4-5 tahun dan membutuhkan bantuan dalam memahami konsep matematika. Karena ingatan mereka memproses informasi dengan cepat dari apa yang mereka lihat, anak usia 4-5 tahun masih cukup aktif dan mudah memahami materi ketika disajikan melalui media visual.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan yakni sebagai berikut.

Bab I berisi Pendahuluan, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori, kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III berisi Metode Penelitian, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, variabel dan indikator penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi umum objek penelitian dan data hasil penelitian.

Bab V berisi Analisis dan Pembahasan, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI berisi Penutup, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran yang sifatnya membangun.